



Representasi Deresi pada Anak dalam Webseries Mendua pada Platform Disney+ Hotstar

Winih Mega Handika¹, Dyva Claretta²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: handikawmh13@gmail.com, claretta.dici@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01	Conflict is a normal thing that occurs between husband and wife, but this will have a negative impact if it occurs for a long time. One of them affects a child's mental condition. One of the impacts that arise due to family conflict is psychological disorders in children, one of which is depression. Depression in children appears to be seen in ambiguous webseries. The aim of this research is to find out how depression is represented in children in ambiguous web series. To achieve the research objectives, researchers used John Fiske's semiotic analysis method which will later be explained through three levels of television code, namely the reality level, representation level and ideology level.
Keywords: <i>Depression;</i> <i>Film;</i> <i>Semiotics.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01	Konflik merupakan hal normal yang terjadi antara suami dan istri, tetapi hal ini akan memberikan dampak negatif jika terjadi dalam waktu yang lama. Salah satunya mempengaruhi kondisi mental seorang anak. Salah satu dampak yang muncul karena adanya konflik keluarga adalah terganggunya psikologis anak salah satunya adalah gangguan depresi. Depresi pada anak tampak pada webseries mendua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi depresi pada anak dalam webseries mendua. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang nantinya akan dijabarkan melalui tiga tingkatan kode televisi yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.
Kata kunci: <i>Depresi;</i> <i>Film;</i> <i>Semiotika.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kondisi suatu keluarga yang tidak harmonis, selalu menghadapi suatu konflik atau pertengkaran, kurang romantisnya interaksi pasangan suami istri, dapat mengakibatkan seorang anak menjadi terpengaruh atau menyebabkan perasaan anak menjadi tidak nyaman. Mental anak menjadi terbebani dengan adanya masalah, jiwanya berontak karena tidak menyenangi fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam keluarganya. (Aziz, 2015). Konflik berasal dari bahasa latin *configere* yang memiliki arti saling memukul. Menurut sudut pandang sosiologis, konflik dapat diartikan sebagai proses sosial di antara dua orang atau kelompok. Dapat dikatakan konflik ketika salah satu pihak berusaha mengalahkan pihak lainnya dengan cara menghancurkan pihak lain. Konflik merupakan suatu perdebatan yang dialami seseorang mengenai apa yang diharapkan seorang individu terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan yang terjadi (Muspawi, 2014)

Konflik dalam keluarga merupakan hal yang wajar terjadi dalam suatu keluarga. Tetapi konflik yang terjadi secara terus menerus akan berdampak buruk bagi keluarga juga pada anggota keluarga. Kondisi suatu keluarga yang

mengalami keretakan atau perpecahan dapat menimbulkan berbagai macam perasaan bagi seorang anak. Perasaan yang dirasakan antara lain perasaan takut, marah, kesepian, sensitif, dan rapuh. Salah satu dampak yang muncul karena adanya konflik keluarga adalah terganggunya psikologis anak salah satunya adalah gangguan depresi.

Depresi adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan dan menyakitkan, dan membuat seseorang memiliki perasaan tidak ada harapan akan hidupnya. Dr. Jonathan Trisna mengemukakan pendapatnya bahwa depresi merupakan suatu perasaan sedih atau sendu yang dapat diikuti dengan kurangnya motivasi untuk bergerak dan fungsi pada tubuh. Ditandai dengan munculnya perasaan murung hingga merasa tidak memiliki daya (Namora, 2009). Depresi dapat dialami oleh siapa saja tanpa memandang rentan usia. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Remaja yang berusia antara 15-24 tahun sangat memiliki resiko yang tinggi. Hal ini karena remaja masih dalam kondisi yang tidak stabil dalam pengelolaan emosi.

Mengacu pada hasil survei yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), sekitar satu dari tiga remaja yang berusia 10-17 tahun di Indonesia

telah mengalami gangguan kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Jumlah ini setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri. Kasus depresi menduduki posisi kedua, dimana kasus depresi pada remaja termasuk kasus yang cukup tinggi di Indonesia mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh *intotheight.id* yang menyatakan sebanyak 21.8% responden berusia 15 tahun keatas melaporkan gejala depresi sedang atau berat.

Keretakan rumah tangga yang menyebabkan depresi pada anak merupakan salah satu fenomena sosial dimanfaatkan para produser untuk dijadikan ide dan diproduksi menjadi sebuah film. Film merupakan suatu hiburan yang dikemas dalam gambar yang bergerak, didukung dengan adanya suara dan warna yang bertujuan untuk menghibur khalayak. Tidak hanya itu, film juga memiliki tujuan untuk menyampaikan suatu pesan. Film memiliki kekuatan yang besar untuk menjangkau berbagai kelas sosial, sehingga film dianggap berpotensi mempengaruhi khalayak melalui tayangan yang disajikan.

Tayangan yang saat ini menjadi salah satu *trending* adalah film web series yang berjudul "mendua". Film web series adalah tayangan yang ditayangkan di internet dengan alur cerita yang memiliki keterkaitan dengan alur cerita sebelumnya dalam setiap series. Menonton web series banyak diminati masyarakat karena dianggap lebih fleksibel dan dapat dinikmati kapanpun dimanapun. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey oleh Populix, yang menyatakan bahwa "*can watch anytime*" menduduki peringkat pertama bagi khalayak dalam menggunakan aplikasi layanan *video on demand* dengan jumlah presentase sebanyak 84%.

Alasan peneliti memilih webseries mendua untuk diteliti adalah karena webseries mendua menggambarkan realitas sosial mengenai konflik keluarga yang menyebabkan depresi pada anak ditandai dengan gejala-gejala depresi yang ditunjukkan oleh Dennis, sang anak. Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kasus depresi pada anak yang tinggi. Sehingga webseries mendua ini merupakan objek yang tepat untuk menggambarkan realitas sosial mengenai depresi pada anak. Selain itu melalui webseries mendua ini, khalayak dapat menciptakan berbagai persepsi. Sehingga film ini representatif sebagai analisis teks media (Semiotika).

Terdapat beberapa *scene* dalam film mendua yang menunjukkan tanda-tanda bahwa Dennis,

anak dari Ivan dan Sekar mengalami gangguan depresi akibat konflik keluarga yang terjadi. Sehingga peneliti ingin merepresentasikan depresi pada anak dalam film mendua. Representasi adalah suatu konsep yang menciptakan suatu produk dalam bentuk tanda, model, atau gambar yang menunjukkan kemiripan seseorang atau sesuatu. Kemudian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika John Fiske. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Representasi pada penelitian ini nantinya akan digambarkan dengan tiga tingkatan kode televisi yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memahami fenomena yang dialami subjek peneliti secara utuh. Kemudian menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu topik khusus yang di angkat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (Wekke, 2019). Peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske yang merupakan salah satu metode dari banyaknya kelompok metode analisis semiotika. Dalam menganalisis film ini menggunakan kode-kode televisi yang terbagi menjadi tiga level, yakni level realitas, level presentasi, dan level ideologi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk merepresentasikan bagaimana level realitas, presentasi, dan ideologi mengenai depresi pada anak dalam film Mendua.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang digambarkan pada webseries mendua, Dennis menunjukkan adanya tanda-tanda depresi akibat selalu dihadapi situasi yang penuh tekanan. Pada beberapa adegan yang diangkat oleh peneliti, tanda-tanda depresi banyak ditunjukkan melalui perilaku. Depresi yang dialami Dennis bermula dari Sekar selaku orang tua Dennis yang lebih dulu menunjukan adanya tanda-tanda depresi. Sekar mengalami halusinasi sebanyak 3 kali, yang ditunjukkan pada beberapa adegan bahwa Sekar berhalusinasi menenggelamkan Ivan, menancapkan beling pada tubuh Ivan, dan bertemu dengan Mami Ivan

yang sudah meninggal dunia. (Namora, 2009) menjelaskan dalam bukunya bahwa seseorang yang mengalami keyakinan palsu, halusinasi, gangguan sikap terhadap diri sendiri, mengalami ketidakmampuan akan apa yang sedang terjadi memungkinkan seseorang tersebut terkena depresi manik. Situasi yang membuat Sekar merasa tertekan menyebabkan Sekar menjadi seseorang yang sulit mengendalikan emosi. Seseorang yang mengalami depresi, perasaannya akan menjadi sensitif. Sehingga mereka menjadi mudah marah, tersinggung, mudah sedih, mudah curiga dengan orang lain dan berprasangka buruk.

Hal ini berpengaruh pada bagaimana Sekar bersikap kepada Dennis dan Ivan. Dennis semakin merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari Sekar dan merasa kesepian. Rasa kesepian yang dialami seorang anak dapat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Menurut hasil penelitian dari (Nia & Yusuf, 2016) bahwa semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat depresi yang dapat dialami oleh seseorang. Kondisi yang dialami Dennis juga membuat Dennis sering merasa diabaikan. Orang tua yang sering mengabaikan anaknya akan berpengaruh pada kebutuhan emosional anak, sehingga dapat menimbulkan hal-hal negatif pada anak dalam masa perkembangannya. Selain itu, konflik keluarga dapat membuat hubungan keluarga dan anak menjadi renggang. Kondisi ini akan membuat seorang anak sulit untuk mengekspresikan dirinya (Saputri, 2020).

Kemudian Dennis secara perlahan menjadi seseorang yang berperilaku agresif. Seperti yang ditunjukkan pada 3 adegan di episode 8, dimana Dennis mendatangi rumah Billy untuk membalas perilaku Billy yang memukul Dennis secara tiba-tiba di sekolah, mengancam Sekar turun dari mobil, dan mendorong Sekar secara kasar saat disentuh Sekar. Situasi yang dapat menimbulkan agresi adalah frustrasi. Menurut Wrightsman (1993) keadaan frustrasi dapat menimbulkan seseorang memiliki perilaku agresif (Nisfiannur, 2005). Dennis juga merasa tidak terima akan keputusan perceraian yang diambil oleh Sekar. Hal inilah yang membuat Dennis merasa kecewa dan enggan menghambiskan waktunya dengan Sekar. Perceraian yang terjadi diantara kedua orang tua dapat memberikan pengaruh pada kondisi psikologis anak yang dapat membuat anak merasa kehilangan cinta dari orang tuang. Hal ini juga dapat menjadi salah satu lambatnya perkembangan anak (Hasanah & Lampung,

2019). Kemudian, kondisi lain yang memicu depresi yang dialami Dennis adalah ketika Mami Ivan selaku Oma Dennis meninggal dunia. Menurut (Namora, 2009) beberapa kondisi yang memungkinkan remaja mengalami depresi adalah ketika dihadapi situasi yang tidak menyenangkan seperti kematian anggota keluarga atau teman, putus cinta, dan gagal dalam prestasi disekolah.

Pada level representasi komponen-komponen yang digunakan adalah pencahayaan, teknik kamera dan musik. Tanda-tanda depresi yang ditunjukkan tidak hanya melalui perilaku, tetapi juga teknik kamera yang memfokuskan pada satu objek untuk memperjelas tanda-tanda depresi yang digambarkan. Teknik kamera yang digunakan dalam webserie mendua adalah medium shot, longshot, dan close up untuk menunjukkan kegiatan dan ekspresi para pemeran tokoh. Selain itu musik atau instrumen yang disisipkan dan dikondisikan dengan situasi atau suasana hati para tokoh, seperti terkadang menggambarkan suasana tegang, kemudian suasana haru dan juga bahagia. Dan yang terakhir adalah pencahayaan yang bisa dibantu oleh cahaya lampu dalam ruangan atau langsung dari matahari.

Selanjutnya pada level ideologi, webseries mendua merepresentasikan mengenai depresi yang dialami oleh seorang anak. Beberapa scene yang diangkat dalam webseries mendua menggambarkan pengaruh konflik keluarga atau keretakan rumah tangga pada kondisi mental anak yang dapat mengakibatkan depresi pada anak. Pada beberapa scene webserie mendua, menunjukkan bahwa depresi yang dialami anak dapat terjadi karena adanya faktor genetik dari orang tua atau terdapat anggota keluarga yang mengalami depresi dalam keluarga tersebut. Kemudian kurangnya kasih sayang orang tua pada anak juga dapat mengakibatkan anak merasa kesepian. Sehingga pengalihan seorang anak terhadap rasa kesepian itu mengarah pada hal negatif bahkan hilangnya rasa percaya pada orang tua.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu pada film mendua, depresi di representasikan oleh Dennis yang berperan sebagai anak dari Sekar dan Ivan. Depresi direpresentasikan dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada Dennis. Dennis menjadi seorang anak yang agresif, Dennis mendorong ibunya ketika kesal dan mengan-

cam untuk turun dari mobil saat Ibunya tidak mengantar Dennis pulang ke rumah. Dennis juga memukul temannya untuk membalas perilaku temannya yang memukulnya disekolah. Depresi yang dialami Dennis terjadi karena adanya anggota keluarga yang juga mengalami depresi, ditinggalkan oma selaku orang terdekat, dan dihadapi situasi penuh tekanan secara terus menerus.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Sikap Berbahasa Mahasiswa Sebagai Upaya Pembentuk Jati Diri Kepribadian

DAFTAR RUJUKAN

- #1, K. A., Sujaini, H., Dwi, R., & #3, N. (2018). *Pengaruh Domain Teks Pada Korpus Terhadap Akurasi Mesin Penerjemah Statistik*. 6(4).
- Agresif, P. P., Remaja, A., Berasal, Y., Keluarga, D., Dengan, B., Utuh, K., Nisfiannoor, M., & Yulianti, E. (2005). *PERBANDINGAN PERILAKU AGRESIF ANTARA REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BERCERAI DENGAN KELUARGA UTUH* (Vol. 3, Issue 1).
- Apriliana, O. A., & Rahmawati, Z. S. (n.d.). *PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA BROKEN HOME PADA TINGKAT DEPRESI ANAK REMAJA DI KOTA MAKASSAR*.
- Ardilla, & Nurviyanti Cholid. (2021). *Pengaruh Broken Home terhadap Anak*. 6(1). <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1968>
- Artikel, I., Riset Tindakan Indonesia, J., Hasanah, S., Sahaara, E., Permata Sari, I., Wulandari, S., & Pardomuan Hutasuhut, K. (2016). *Electronic*. 2(2), 1-6. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Cilvia Nora, A., & Listyanti Widuri Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jalan Kapas No, E. (n.d.-a). *KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DENGAN DEPRESI PADA REMAJA*.
- Cilvia Nora, A., & Listyanti Widuri Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Jalan Kapas No, E. (n.d.-b). *KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DENGAN DEPRESI PADA REMAJA*.
- Claretta, D., Rachmawati, F., & Sukaesih, A. (2022). *Communication Pattern Family and Adolescent Mental Health for Strawberry Generation*. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 4). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Dina, F., Nuryatin, A., & Suseno, D. (2013). *Sejarah Artikel: Diterima*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ji>
- Firdausi, N. I. A., Hotifah, Y. M., & Simon, I. M. (2020). *Psychological Dynamics of Young People on Broken Home Families*. *Southeast Asia Mental Health and Counseling Association*, 1(1), 31-41. <https://doi.org/10.46637/xxxxx>
- Haryanto, Hartati Dyah Wahyuningsih, & Siti Nandiroh. (n.d.). *SISTEM DETEKSI GANGGUAN DEPRESI PADA ANAK-ANAK DAN REMAJA*.
- Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Hasanah, U., & Lampung, I. M. (2019). *PENGARUH PERCERAIAN ORANGTUA BAGI PSIKOLOGIS ANAK*.
- Imron Muttaqin, & Bagus Sulistyoyo. (2019). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME*. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245-256. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>
- Kusumawardani, U., & Psikologi, J. (2013). *Developmental and Clinical Psychology HUBUNGAN KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DENGAN PERILAKU DELINKUEN REMAJA* Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Lumongga Namora. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologi*.
- MANAJEMEN KONFLIK UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK*. (n.d.).
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1-10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>

- Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U., Aji Pamungkas, B., Dzil Kamalah, A., Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Jln Raya Ambokembang No, P., & Pekalongan Indonesia, K. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja: Literature Review. In *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Mukhlis Aziz, O.: (n.d.). PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). In *Jurnal Al-Ijtimaayah* (Vol. 1, Issue 1).
- Nia, R., & Yusuf, P. (n.d.). *SEMINAR 2 nd PSYCHOLOGY & HUMANITY Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja*.
- Novi Kurnia *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN MEDIA BARU: IMPLIKASI TERHADAP TEORI KOMUNIKASI*. (n.d.).
- Wekke, I. S. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*.